

Pengaruh Musik Terhadap Kecemasan Penderita Katarak Menjelang Operasi

Anindya Dwita dan Johanna Natalia
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Wisnujono Soewono
RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

Abstract. Anxiety as one of human emotional responses is stimulated by various causes, one of which is when someone has to undergo an operation as the only treatment for his/her disease. Allowing pre-operative patients to listen to music is one of certain ways to lower the anxiety level (Stoudenmire, 1975). According to Davis and Thaut (1989) the most favorable kind of music chosen by the patient him/herself, will likely to lower his/her anxiety level. This study examines senile cataract patients ($N = 50$), aged 50 years, first-time operation, not suffering from another disease. Subjects were divided into an experimental and a control group. A non-parametric U-Mann-Whitney-Wilcoxon Rank Sum Statistical Analysis was used to analyse the quantitative data, which are non-significant for the whole physiological data ($p < 0.05$). Qualitative data analysis (behavioral observation) shows a decline in anxiety and enhanced tranquility on the experimental group, which are not found on the control group, hence relatively maintaining a high anxiety state. These results suggest that only overt behavior is somewhat influenced by music while physiologically it's not. These facts were supported by subjective statements of the experimental group who feel more comfortable after listening to the music.

Key word: music therapy, cataract operation, anxiety

Abstrak. Kecemasan sebagai salah satu respon emosional manusia dapat timbul oleh berbagai sebab, salah satunya adalah ketika seseorang harus menjalani operasi sebagai satu-satunya tindakan penyembuhan. Salah satu cara menurunkan kecemasan, khususnya kecemasan menjelang operasi adalah dengan memperdengarkan musik kepada penderita (Stoudenmire, 1975). Jenis Musik yang dapat menurunkan kecemasan menurut Davis dan Thaut (1989) adalah musik yang dipilih sendiri oleh pendengarnya. Penelitian ini melibatkan 50 penderita katarak mata senilis, usia minimal 50 tahun, pertama kalinya menjalani operasi, tidak menderita penyakit lain. Subjek penelitian terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kendali. Analisis statistika non-parametrik *U Mann-Whitney - Wilcoxon Rank Sum Test* digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Hasil yang diperoleh untuk seluruh data fisiologis tidak signifikan ($p < 0,05$), yaitu tekanan darah sistole, tekanan darah diastole, dan denyut nadi. Analisis data kualitatif (amatan perilaku) menunjukkan adanya penurunan kecemasan dan peningkatan keadaan tenang pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kendali tidak terlalu tampak adanya perubahan tersebut, sehingga relatif masih tetap tinggi. Melalui penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa secara fisiologis tidak ada pengaruh musik terhadap kecemasan, namun amatan perubahan tingkah laku memperlihatkan adanya pengaruh musik terhadap kecemasan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan sejumlah subjek kelompok eksperimen yang merasa lebih nyaman setelah mendengarkan musik.

Kata kunci: terapi musik, operasi katarak, kecemasan